

BAB III

METODE PENELITIAN

BAB III membahas alur penelitian yang menguraikan desain penelitian, lokasi dan populasi penelitian, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknis analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Dalam sebuah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif bertujuan untuk mengidentifikasi masalah penelitian berdasarkan kecenderungan di lapangan atau kebutuhan untuk menjelaskan mengapa sesuatu bisa terjadi. Peneliti berusaha untuk menetapkan keseluruhan kecenderungan tanggapan dari individu dan mencatat bagaimana kecenderungan dapat bervariasi di antara setiap individu (Creswell, 2012).

Desain dalam penelitian ini adalah desain korelasional. Desain korelasional merupakan desain penelitian yang pengujiannya menggunakan statistik yang bertujuan untuk menjelaskan dan mengukur derajat asosiasi atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui hubungan, keterkaitan, kontribusi dan pengaruh (Creswell, 2012). Sehingga peneliti menggunakan desain korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dengan variabel bebasnya adalah persepsi anak terhadap pola asuh orang tua dan variabel terikatnya adalah perilaku perundungan (*bullying*).

3.2 Lokasi dan Populasi Penelitian

Penelitian dilakukan di MTs Daarul Arqam Majalengka yang tempatnya berada di Jl. Emen Slamet No. 55, Majalengka Kulon Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka Jawa Barat 45418.

Penelitian ini merupakan penelitian populasi dengan jumlah anggota populasi adalah seluruh siswa kelas VII, VIII dan IX MTs Daarul Arqam Majalengka

sejumlah 78. Pemilihan populasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan sebagai berikut.

- 1) Berdasarkan hasil wawancara bersama guru bimbingan dan konseling serta kepala sekolah MTs Daarul Arqam Majalengka dapat diketahui bahwa perilaku *bullying* di MTs Daarul Arqam Majalengka merupakan kasus yang sering terjadi diantaranya dalam bentuk *bullying* fisik seperti memukul, meminta dengan paksa makanan temannya.
- 2) Berdasarkan tugas perkembangan remaja, siswa memiliki tuntutan untuk mencapai hubungan yang lebih matang dengan teman sebayanya serta dapat mencapai peran sosial sesuai jenis kelamin serta mampu untuk bertingkah laku sosial yang baik dan bertanggung jawab (Santrock, 2007).
- 3) Penelitian sejenis tidak terdapat di MTs Daarul Arqam Majalengka.

Tabel 3. 1 Jumlah Anggota Populasi Peserta Didik Kelas VII, VIII dan IX MTs Daarul Arqom Majalengka Tahun Ajaran 2020/2021

No	Kelas	Populasi
1	VII	29
2	VIII	33
3	IX	16
Jumlah		78

3.3 Definisi Operasional Variabel

Penelitian dilakukan untuk mengukur hubungan variabel X (*independent variable*) yaitu persepsi anak terhadap pola asuh orang tua dengan variabel Y (*dependent variable*) yaitu perilaku perundungan (*bullying*).

3.3.1 Persepsi Anak terhadap Pola Asuh Orang Tua

Secara operasional yang dimaksud dengan persepsi anak terhadap pola asuh orang tua adalah cara pandang anak terhadap orang tua dalam mendidik, membimbing, mendisiplinkan, dan melindungi anak untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang terdiri dari *authoritative*, *authoritarian*, *indulgent* dan *indifferent*.

Dalam penelitian ini terdapat empat jenis pola asuh orang tua, hal tersebut sejalan dengan teori pola asuh menurut Baumrind (1991) yaitu (1) *Authoritative* adalah pola asuh orang tua yang memberikan *demandingness* dan *responsiveness* tinggi dengan ciri-ciri menunjukkan kehangatan dan upaya pengasuhan, memberikan kebebasan kepada anaknya dalam batasan yang wajar, membuat standar perilaku yang jelas untuk anaknya, menuntut tanggung jawab dan kemandirian bagi anaknya dan mengharapkan anaknya berpartisipasi dalam aktivitas keluarga. (2) *Authoritarian* adalah pola asuh yang memberikan *demandingness* tinggi dan *responsiveness* rendah dengan ciri-ciri menuntut nilai kepatuhan yang tinggi dari anaknya, mengontrol perilaku anak dengan membuat pembatasan dan peraturan berusaha membentuk dan menilai sikap atau perilaku anaknya dengan standar yang telah ditetapkan, menggunakan hukuman dalam menerapkan disiplin kepada anaknya dan tidak memberikan kesempatan kepada anaknya untuk menyelesaikan masalahnya sendiri. (3) *Indulgent* adalah pola asuh yang menunjukkan rendahnya *demandingness* dan *responsiveness* yang tinggi dengan ciri-ciri menunjukkan kehangatan yang tinggi, memberikan kebebasan kepada anaknya untuk mengatur dirinya sendiri, memberikan kebebasan kepada anaknya untuk berkuasa di rumah, tidak memberikan tuntutan atau standar perilaku kepada anaknya, dan tidak memberikan sanksi kepada anak. (4) *Indifferent* adalah pola asuh yang menunjukkan rendahnya *demandingness* dan *responsiveness* dengan ciri-ciri menjauh dari anaknya baik secara fisik maupun psikis, tidak mempedulikan kebutuhan anaknya, jarang berkomunikasi dengan anaknya, memberikan kebebasan tanpa pengawasan, dan tidak peduli terhadap aktivitas, kegiatan belajar, dan permasalahan anaknya.

3.3.2 Perundungan (*Bullying*)

Secara operasional yang dimaksud dengan *bullying* adalah salah satu bentuk perilaku siswa yang dilakukan secara berulang-ulang, dengan tujuan menyakiti seseorang atau kelompok, serta adanya ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban yang ditandai dengan *bullying* fisik, verbal dan relasional. Perilaku *bullying* yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu perilaku *bullying* siswa kelas VII, VIII dan IX MTs Daarul Arqam Majalengka tahun ajaran 2020/2021, dimana mereka menggunakan kekuatan untuk melemahkan seseorang. Aspek yang

digunakan dalam penelitian ini merupakan teori dari Coloroso (2007) yaitu menggunakan aspek fisik, verbal, dan relasional (mengabaikan). Indikator perilaku *bullying* dari identifikasi bentuk *bullying* yang dilakukan oleh siswa sebagai berikut: (1) *Bullying* fisik seperti memukul, menendang, menarik baju, melempar dengan barang, menjambak, meminta uang dengan paksa, merebut barang teman dengan paksa, dan merusak barang teman. (2) *Bullying* verbal seperti menggossip, menuduh/memfitnah, mencela, memanggil dengan julukan yang buruk, meneriaki dengan kata-kata kasar, menghina, mengejek, dan mempermalukan di depan umum. (3) *Bullying* relasional seperti memandang penuh ancaman, memandang dengan sinis, mengucilkan, mendiamkan, memandang dengan pandangan yang merendahkan/melecehkan, memelototi, menghalangi jalan, memperlihatkan isyarat tubuh yang menandakan permusuhan (meludah/mengacungkan tinju) dan meneror lewat *chat*.

3.4 Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa instrumen non testing, yaitu berupa angket/kuesioner, dan bentuk angket yang digunakan adalah angket berstruktur dengan bentuk jawaban tertutup, sehingga responden hanya perlu menjawab pernyataan pada angket dengan memilih alternatif respon yang telah disediakan. Angket yang digunakan untuk mengungkap perilaku perundungan (*bullying*) dan persepsi anak terhadap pola asuh orang tua sebagai alat pengumpul data sekaligus alat ukur untuk mencapai tujuan penelitian (Arikunto, 2010).

Skala instrumen yang digunakan untuk perilaku perundungan (*bullying*) adalah skala *Likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiono, 2013). Instrumen *bullying* menggunakan alternatif jawaban Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-Kadang (KD), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP). Dalam penelitian ini hanya terdapat item-item *favorable* karena hanya meneliti intensitas terjadinya perilaku *bullying*. Sedangkan Skala yang digunakan dalam instrumen persepsi anak terhadap pola asuh orang tua menggunakan skala *Likert*. Sesuai dengan beberapa penelitian terdahulu, seperti McKee, et.al. (2013) yang dimodifikasi dari Pebrina Irma Yanti, 2020

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI ANAK TERHADAP POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU PERUNDUNGAN (BULLYING)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tejakomala (2017) menggunakan skala lima poin dalam menyekorannya dengan skala intensitas. Pada penelitian ini, instrumen persepsi anak terhadap pola asuh orang tua menggunakan alternatif jawaban Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-Kadang (KD), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP).

3.4.1 Kisi Kisi Instrumen Penelitian

Pengembangan kisi-kisi instrumen berdasarkan definisi operasional persepsi anak terhadap pola asuh orang tua dan perilaku perundungan *bullying*. Berikut kisi-kisi instrumen persepsi anak terhadap pola asuh orang tua.

1) Kisi Kisi Instrumen Persepsi Anak terhadap Pola Asuh Orang Tua

Instrumen yang digunakan pada persepsi anak terhadap pola asuh orang tua disusun berdasarkan teori Diana Baumrind yang terdiri dari dua dimensi pola asuh yaitu *responsiveness* dan *demandingness* serta membentuk empat jenis pola asuh, yaitu *authoritative*, *authoritarian*, *indulgent* dan *indifferent* dan merupakan modifikasi dari Tejakomala (2017). Responden dinstruksikan untuk memilih salah satu jawaban dari lima pilihan jawaban Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-Kadang (KD), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP). Setiap pilihan merupakan pernyataan *favorable* yang berjumlah enam puluh pernyataan. Berikut kisi-kisi instrumen persepsi anak terhadap pola asuh orang tua dalam tabel 3.2.

*Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Persepsi Anak Terhadap Pola Asuh Orang Tua
(Sebelum Uji Coba)*

Aspek Pola Asuh Orang Tua	Indikator	Nomor Item	Σ
<i>Authoritative</i>	Menunjukkan kehangatan dan upaya pengasuhan	1,2,3	15
	Memberikan kebebasan kepada anaknya dalam batasan yang wajar	2,5,6	
	Membuat standar perilaku yang jelas untuk anaknya,	7,8,9	
	Menuntut tanggung jawab dan kemandirian bagi anaknya	10,11,12	
	Mengharapkan anaknya berpartisipasi dalam aktivitas keluarga	13, 14, 15	

Aspek Pola Asuh Orang Tua	Indikator	Nomor Item	Σ
<i>Authoritarian</i>	Menuntut nilai kepatuhan yang tinggi dari anaknya,	16, 17, 18	15
	Mengontrol perilaku anak dengan membuat pembatasan dan peraturan	19,20,21	
	Berusaha membentuk dan menilai sikap atau perilaku anak dengan standar yang telah ditetapkan,	22,23,24	
	Menggunakan hukuman dalam menerapkan disiplin kepada anaknya	25, 26, 27	
	Tidak memberikan kesempatan kepada anaknya untuk menyelesaikan masalahnya sendiri.	28, 29, 30	
<i>Indulgent</i>	Menunjukkan kehangatan yang tinggi	31, 32, 33	15
	Memberikan kebebasan kepada anaknya untuk mengatur dirinya sendiri	34,35,36	
	Memberikan kebebasan kepada anaknya untuk berkuasa di rumah	37,38,39	
	Tidak memberikan tuntutan atau standar perilaku kepada anaknya	40,41,42	
	Tidak memberikan sanksi kepada anak	43,44,45	
<i>Indifferent</i>	Menjauh dari anaknya baik secara fisik maupun psikis	46,47,48	15
	Tidak mempedulikan kebutuhan anaknya	49,50,51	
	Jarang berkomunikasi dengan anaknya	52,53,54	
	Memberikan kebebasan tanpa pengawasan,	55,56,57	
	Tidak peduli terhadap aktivitas, kegiatan belajar, dan permasalahan anaknya.	58,59,60	
Jumlah			60

2) Kisi-Kisi Instrumen Perundungan (*Bullying*)

Instrumen yang digunakan untuk mengungkap perilaku *bullying* disusun berdasarkan teori Coloroso yang menyatakan bahwa aspek perilaku *bullying* terdiri dari aspek fisik (15 item), verbal (15 item) dan relasi (15 item). Responden diinstruksikan untuk memilih salah satu jawaban dari lima pilihan jawaban Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-Kadang (KD), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP). Setiap pilihan merupakan pernyataan *favorable* yang berjumlah empat puluh lima pernyataan. Berikut kisi-kisi instrumen perilaku perundungan *bullying* dalam tabel 3.3.

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Bullying (Sebelum Uji Coba)

Aspek	Indikator	Nomor	Σ
<i>Bullying</i> fisik	Memukul	2, 12	15
	Menendang	4, 26	
	Menarik baju	6,14	
	Melempar dengan barang	8	
	Menjambak	10	
	Meminta uang dengan paksa	7, 16,	
	Merebut barang teman dengan paksa	20, 25	
	Merusak barang teman	11, 22	
<i>Bullying</i> verbal	Menginjak kaki	24,	15
	Menggosip	1, 3	
	Menuduh/memfitnah	5, 13	
	Mencela	15	
	Memanggil dengan julukan yang buruk	17, 28	
	Meneriaki dengan kata-kata kasar	30, 35	
	Menghina	9, 37	
	Mengejek	40	
<i>Bullying</i> Relasional	Mempermalukan di depan umum	43	15
	Membentak	38, 41	
	Memandang penuh ancaman	18, 39	
	Memandang dengan sinis	19	
	Mengucilkan	21, 33	
	Mendiamkan	23, 34	
	Memandang dengan pandangan yang merendahkan	27	
	Memelototi	22	
Jumlah	Menghalangi jalan	31, 42	45
	Memperlihatkan isyarat tubuh yang menandakan permusuhan (meludah/mengacungkan tinju)	32, 45	
	Meneror lewat <i>chat</i>	36, 44	

3.4.2 Uji Kelayakan Instrumen

Untuk menguji kelayakan instrumen maka dilakukan *judgement* pada setiap item yang telah dibuat. Uji kelayakan instrumen ini dilihat dari segi konstruk, isi dan bahasa. Dua instrumen yang akan digunakan yaitu instrumen persepsi anak terhadap pola asuh orang tua dan instrumen perilaku perundungan (*bullying*) diuji terlebih dahulu mengenai kelayakan instrumen untuk digunakan dalam penelitian. Kedua instrumen tersebut diuji kelayakannya oleh dosen pembimbing dan dosen yang direkomendasikan untuk menguji kelayakan instrumen.

Dosen memberikan *judgement* atau menimbang setiap item yang ada pada instrumen dengan memberikan penilaian Memadai (M) dan Tidak Memadai (TM). Item-item yang memadai dapat digunakan dalam penelitian sedangkan item yang

tidak memadai bisa direvisi, diganti atau dihapus. Berikut hasil uji kelayakan terhadap instrumen pola asuh orang tua.

Tabel 3. 4 Hasil Uji Kelayakan Instrumen Persepsi Anak Terhadap Pola Asuh Orang Tua

Hasil Penimbangan Ahli	Nomer Item	Jumlah
Memadai	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 34, 35, 36, 37, 38, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 47, 48, 49, 50, 52, 53, 54, 55, 58, 59, 60	53
Tidak Memadai	Revisi : 18, 33, 39, 46, 51, 56, 57	7
Total		60

Berdasarkan uji kelayakan instrumen persepsi anak terhadap pola asuh orang tua dari 60 jumlah item, terdapat 53 item yang sudah memadai sedangkan untuk 7 item selanjutnya perlu direvisi. Jumlah item yang digunakan dalam instrument persepsi anak terhadap pola asuh orang tua adalah sebanyak 60 item.

Hasil uji kelayakan instrumen perilaku perundungan (*bullying*) adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 5 Hasil Uji Kelayakan Instrumen Perilaku Perundungan

Hasil Penimbangan Ahli	Nomer Item	Jumlah
Memadai	3, 6, 9, 11, 15, 21, 25, 28, 29, 31, 32, 34, 35, 41, 45	15
Tidak Memadai	Revisi : 1, 2, 4, 5, 7, 8, 10, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 26, 30, 33, 36, 37, 38, 40, 42, 43, 44 Ganti : 27, 39	28
		2
Total		45

Berdasarkan hasil uji kelayakan instrumen perilaku perundungan (*bullying*) dari total 45 item, terdapat 15 item yang sudah memadai, sedangkan 28 item lainnya perlu direvisi dan 2 item perlu diganti dengan pernyataan yang lebih sesuai. Jumlah item yang dapat digunakan dalam instrumen perilaku perundungan *bullying* sebanyak 45 item.

3.4.4 Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan bertujuan untuk mengetahui dan mengukur sejauh mana keterbacaan pada setiap item agar dapat dipahami dan dimengerti oleh responden. Uji keterbacaan dilakukan kepada 4 peserta didik MTs Daarul Arqam Majalengka. Hasil uji keterbacaan dijadikan sebagai bahan perbaikan instrumen agar instrumen dapat diuji cobakan. Berdasarkan hasil uji keterbacaan instrumen persepsi anak terhadap pola asuh orang tua menunjukkan bahwa responden tidak mengerti kata “mengemukakan” pada item nomor 7 sehingga peneliti mengganti kata “mengemukakan” menjadi “menyampaikan”. Responden juga tidak mengerti kata “waktu berkala” pada item no 12 sehingga peneliti menggantinya dengan “jangka waktu tertentu”. Selain itu responden juga tidak mengerti kata “mengkritik” pada item no 23 sehingga diganti menjadi “mengomentari”. Sedangkan hasil uji keterbacaan terhadap instrumen perilaku perundungan (*bullying*) responden tidak mengerti kata “sinis” pada item nomor 19 sehingga kata sinis ditambahkan penjelasan dengan kata “memandang rendah” pada instrumen yang akan diuji cobakan.

3.4.5 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan bantuan SPSS 22 dengan menggunakan teknik *spearman rank correlation* menggunakan uji korelasi *bivariate* dengan *two-tailed*. Instrumen dikatakan valid jika jika $p \leq 0,05$. Berikut ini akan disajikan hasil uji validitas terhadap instrumen persepsi anak terhadap pola asuh orang tua dan perilaku perundungan (*bullying*).

1) Instrumen Persepsi Anak Terhadap Pola Asuh Orang Tua

Berikut hasil uji validitas spearman terhadap instrumen persepsi anak terhadap pola asuh orang tua.

Tabel 3. 6 Uji Validitas Instrumen Persepsi Anak Terhadap Pola Asuh Orang Tua

Nomor item	p-value	Kesimpulan
1.	0,182	Tidak Valid
2.	0,154	Tidak Valid
3.	0,007	Valid
4.	0,050	Tidak Valid
5.	0,002	Valid
6.	0,000	Valid
Nomor	p-value	Kesimpulan

Pebrina Irma Yanti, 2020

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI ANAK TERHADAP POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU PERUNDUNGAN (BULLYING)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

7.	0,979	Tidak Valid
8.	0,000	Valid
9.	0,001	Valid
10.	0,099	Tidak Valid
11.	0,143	Tidak Valid
12.	0,026	Valid
13.	0,000	Valid
14.	0,000	Valid
15.	0,009	Valid
16.	0,000	Valid
17.	0,019	Valid
18.	0,000	Valid
19.	0,004	Valid
20.	0,000	Valid
21.	0,009	Valid
22.	0,000	Valid
23.	0,021	Valid
24.	0,000	Valid
25.	0,002	Valid
26.	0,002	Valid
27.	0,000	Valid
28.	0,065	Tidak Valid
29.	0,012	Valid
30.	0,015	Valid
31.	0,075	Tidak Valid
32.	0,117	Tidak Valid
33.	0,004	Valid
34.	0,208	Tidak Valid
35.	0,055	Tidak Valid
36.	0,366	Tidak Valid
37.	0,000	Valid
38.	0,001	Valid
39.	0,000	Valid
40.	0,002	Valid
41.	0,000	Valid
42.	0,011	Valid
43.	0,001	Valid
44.	0,000	Valid
45.	0,000	Valid
46.	0,000	Valid
47.	0,000	Valid
48.	0,002	Valid
49.	0,001	Valid
50.	0,000	Valid
51.	0,000	Valid
52.	0,000	Valid
53.	0,000	Valid
54.	0,000	Valid
55.	0,000	Valid
56.	0,000	Valid
57.	0,000	Valid
58.	0,000	Valid
59.	0,000	Valid
60.	0,000	Valid

Pebrina Irma Yanti, 2020

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI ANAK TERHADAP POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU PERUNDUNGAN (BULLYING)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan hasil uji validitas spearman terhadap instrumen persepsi anak terhadap pola asuh orang tua dapat diketahui jumlah item valid sebanyak 48 dan item tidak valid sebanyak 12. Berikut ini hasil uji validitas spearman terhadap instrumen persepsi anak terhadap pola asuh orang tua.

Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Instrumen Persepsi Anak Terhadap Pola Asuh Orang Tua

Kesimpulan	Nomor Item	Jumlah
Item Valid (Digunakan)	3, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 33, 35, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60	48
Item Tidak Valid (Dibuang)	1, 2, 4, 7, 10, 11, 28, 31, 32, 34, 35, 36	12

2) Instrumen Perilaku Perundungan (*bullying*)

Berikut ini adalah hasil uji validitas instrumen perilaku perundungan (*bullying*).

Tabel 3. 8 Uji Validitas Instrumen Perilaku Perundungan (*bullying*)

Nomor item	p-value	Kesimpulan
1.	0,000	Valid
2.	0,000	Valid
3.	0,000	Valid
4.	0,000	Valid
5.	0,000	Valid
6.	0,000	Valid
7.	0,000	Valid
8.	0,000	Valid
9.	0,000	Valid
10.	0,000	Valid
11.	0,000	Valid
12.	0,000	Valid
13.	0,000	Valid
14.	0,000	Valid
15.	0,000	Valid
16.	0,000	Valid
17.	0,000	Valid
18.	0,000	Valid
19.	0,000	Valid
20.	0,000	Valid
21.	0,000	Valid

Nomor item	p-value	Kesimpulan
22.	0,000	Valid
23.	0,000	Valid
24.	0,000	Valid
25.	0,000	Valid
26.	0,000	Valid
27.	0,000	Valid
28.	0,000	Valid
29.	0,000	Valid
30.	0,000	Valid
31.	0,000	Valid
32.	0,000	Valid
33.	0,000	Valid
34.	0,000	Valid
35.	0,000	Valid
36.	0,000	Valid
37.	0,000	Valid
38.	0,000	Valid
39.	0,000	Valid
40.	0,000	Valid
41.	0,000	Valid
42.	0,000	Valid
43.	0,000	Valid
44.	0,000	Valid
45.	0,000	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas spearman dengan bantuan SPSS 22 dengan uji korelasi *bivariate* dengan *two-tailed* dapat diketahui item valid dari instrumen perilaku perundungan (*bullying*) sebanyak 45. Artinya semua item valid karena nilai $p < 0,05$.

3.4.6 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian yang menunjukkan apakah suatu instrumen yang digunakan untuk memperoleh informasi dapat dipercaya untuk mengungkap informasi di lapangan sebagai alat pengumpul data. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten dari waktu ke waktu (Sugiarto & Sitinjak, 2006). Uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan SPSS 22 dengan menggunakan teknik *splithalf*. Kriteria koefisien reliabilitas menurut Drummond & Jones (2010) adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 9 Kriteria Hasil Uji Reliabilitas

Nilai	Kriteria
>0,90	<i>Very high</i>
0,80- 0,89	<i>High</i>
0,70 - 0,79	<i>Acceptable</i>
0,60– 0,69	<i>Moderate/Acceptable</i>
<0,59	<i>Low/Unacceptable</i>

Berikut adalah hasil uji reliabilitas dari instrumen persepsi anak terhadap pola asuh orang tua dan perilaku perundungan (*bullying*).

Tabel 3. 10 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Persepsi Anak Terhadap Pola Asuh Orang Tua

Instrumen	Nilai	Kriteria
Jenis Pola Asuh Orang Tua	0,773	<i>Acceptable</i>
<i>Bullying</i>	0,979	<i>Very high</i>

Berdasarkan tabel 3.10 dapat diketahui bahwa reliabilitas instrumen persepsi anak terhadap pola asuh orang tua dan perilaku perundungan (*bullying*) berada pada kriteria *acceptable* dan *very high*. Sehingga instrumen persepsi anak terhadap pola asuh orang tua dan perilaku perundungan (*bullying*) dapat digunakan untuk mengumpulkan data.

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data untuk mengetahui hubungan antara persepsi anak terhadap pola asuh orang tua dengan perilaku perundungan (*bullying*) siswa MTs Daarul Arqam Majalengka dilakukan melalui beberapa tahap diantaranya sebagai berikut.

- 1) Melakukan perizinan untuk melakukan penelitian kepada Kepala Sekolah MTs Daarul Arqam Majalengka.
- 2) Menanyakan masalah yang sering terjadi di MTs Daarul Arqam Majalengka kepada Kepala Sekolah dan guru BK.
- 3) Meminta data siswa MTs Daarul Arqam Majalengka dari kelas VII, VIII dan IX.

Pebrina Irma Yanti, 2020

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI ANAK TERHADAP POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU PERUNDUNGAN (BULLYING)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 4) Menyampaikan maksud pengambilan data penelitian menggunakan instrumen penelitian atau kuesioner yang telah disusun.
- 5) Mendiskusikan jadwal untuk menyebarkan instrumen penelitian dengan Kepala Sekolah MTs Daarul Arqam Majalengka.
- 6) Peneliti masuk ke setiap kelas dengan mengucapkan salam dan menyampaikan tujuan kedatangan untuk melakukan penelitian.
- 7) Peneliti meminta kesediaan responden untuk mengisi kuesioner penelitian dengan jujur.
- 8) Peneliti membagikan kuesioner penelitian persepsi anak terhadap pola asuh orang tua dan perilaku perundungan (*bullying*).
- 9) Peneliti menjelaskan petunjuk pengisian kuesioner agar responden mengisi identitas dengan lengkap serta memilih salah satu pernyataan yang paling sesuai dengan keadaan responden.
- 10) Peneliti memberikan kesempatan kepada responden untuk menanyakan item pernyataan yang tidak dimengerti atau tidak dipahami.
- 11) Peneliti menginstruksikan agar responden memeriksa kelengkapan identitas dan menjawab seluruh item kuesioner serta mengumpulkannya jika kuesioner telah selesai diisi.
- 12) Peneliti memastikan semua responden telah mengumpulkan kuesioner secara lengkap.
- 13) Peneliti menutup pertemuan dengan ucapan salam dan terimakasih.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik penelitian tidak langsung, yaitu menggunakan instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner tertutup. Kuesioner persepsi anak terhadap pola asuh orang tua dan perilaku perundungan (*bullying*) disajikan dengan menyediakan lima pilihan pernyataan dalam setiap item berupa Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-Kadang (KD), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP). Responden diminta untuk memilih salah satu pilihan pada tiap item pernyataan dengan cara memberi tanda (√).

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan untuk melakukan pemeriksaan data berupa memilih data yang memadai untuk pengolahan data selanjutnya. Berikut tahapan verifikasi data yang dilakukan.

- 1) Mengecek jumlah kuesioner yang terkumpul sesuai dengan jumlah responden.
- 2) Memeriksa jawaban responden apakah sesuai dengan petunjuk pengisian sehingga data bisa diolah.
- 3) Merekap data sesuai dengan penyekoran yang telah ditentukan sebanyak 78 responden yang memadai untuk dilibatkan dalam analisis data.
- 4) Melakukan pengolahan data menggunakan bantuan SPSS versi 22.

3.7.2 Penyekoran Data Hasil Penelitian

Penyekoran yang dilakukan terhadap kuesioner persepsi anak terhadap pola asuh orang tua dan perilaku perundungan (*bullying*) menggunakan metode skala likert. Pada setiap kuesioner persepsi anak terhadap pola asuh orang tua dan perilaku perundungan (*bullying*) responden diberikan lima pilihan jawaban dan harus memilih salah satunya. Pilihan jawaban tersebut yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), jarang (JR) dan tidak pernah (TP). Berikut adalah kategori skor pada setiap pilihan jawaban.

Tabel 3. 11 Kategori Skor Instrumen Persepsi Anak Terhadap Pola Asuh Orang Tua dan Perilaku Perundungan (Bullying)

Pilihan Jawaban	Skor
Selalu (SL)	5
Sering (SR)	4
Kadang-kadang (KD)	3
Jarang (JR)	2
Tidak pernah (TP)	1

3.7.3 Kategorisasi Data Persepsi Anak Terhadap Pola Asuh Orang Tua dan Perilaku Perundungan (*Bullying*)

1) Gambaran Persepsi Anak Terhadap Pola Asuh Orang Tua

Persepsi anak terhadap pola asuh orang tua terbagi menjadi empat jenis pola asuh. Sehingga setiap responden memiliki kecenderungan nilai dari keempat jenis pola asuh dan memiliki skor dominan pada jenis pola asuh tertentu. Untuk mengetahui persepsi anak terhadap pola asuh yang dominan maka ditentukan dengan mengubah skor mentah menjadi skor Z. Dari keempat jenis persepsi anak terhadap pola asuh orang tua dapat dilihat skor Z yang paling tinggi yang menunjukkan dominasi persepsi anak terhadap pola asuh orang tua.

2) Gambaran Perilaku Perundungan (*Bullying*)

Untuk mengetahui gambaran perilaku perundungan (*Bullying*) dilakukan dengan mengkategorisasikan data dengan kategori skor ideal. Pengkategorisasian dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata ideal sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Skor Maksimal Ideal (SmaxI)} &= \text{Jumlah item} \times \text{nilai tertinggi} \\ &= 45 \times 5 \\ &= 225 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor Minimal Ideal (SminI)} &= \text{Jumlah item} \times \text{nilai terendah} \\ &= 45 \times 1 \\ &= 45 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Mean Ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} (\text{SmaxI} + \text{SminI}) \\ &= \frac{1}{2} (225 + 45) \\ &= 135 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil skor ideal tersebut selanjutnya dihitung rentang skor untuk mengkategorikan kecenderungan perilaku *bullying* yaitu kategori perilaku *bullying* dan perilaku *nonbullying*. Berikut ini adalah kategorisasi umum perilaku perundungan (*bullying*).

$$\begin{aligned} \text{(1) Kategori Tinggi} &= X \geq \text{Mi} \\ &= 135 \end{aligned}$$

$$(2) \text{ Kategori Rendah} = X < M_i \\ = 135$$

3.7.4 Uji Korelasi

Uji Korelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara persepsi anak terhadap pola asuh orang tua dengan perilaku perundungan (*bullying*). Uji korelasi ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 22 *for windows*. Data penelitian berupa data ordinal sehingga teknik analisis datanya menggunakan koefisien korelasi *spearman's rho*. *Spearman's rho* digunakan untuk mengetahui suatu hubungan antara dua variabel ordinal yang sering digunakan untuk menghubungkan respon dari skala *likert* (Drummond & Jones, 2010).

3.7.5 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis untuk mengetahui hubungan antara persepsi anak dengan perilaku perundungan (*bullying*) dilakukan dengan uji statistik nonparametrik. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diukur yaitu variabel independen (persepsi anak terhadap pola asuh orang tua) dan variabel dependen (perilaku perundungan *bullying*). Rumusan hipotesis penelitian yaitu terdapat hubungan positif antara persepsi anak terhadap pola asuh orang tua dengan perilaku perundungan (*bullying*).

Berikut rumusan hipotesis verbal dalam hipotesis statistik.

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_1 : \rho > 0$$

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis ini yaitu dengan uji koefisien korelasi *spearman's rho* untuk mengetahui hubungan antara variabel persepsi anak terhadap pola asuh orang tua dan variabel perilaku perundungan *bullying*.